

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi merupakan masalah kesehatan yang akan menghambat proses pertumbuhan anak. Usia 0-59 bulan termasuk dalam periode emas, karena pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pentingnya asupan gizi dalam lima tahun pertama kehidupan balita. Pada usia ini kebutuhan gizi anak meningkat dan anak sudah cenderung menjadi pemilih makanan. Hal ini akan meningkatkan resiko anak mengalami masalah gizi (Hanifah R, dkk, 2020)

Data internasional seperti UNICEF tahun 2017, menunjukkan bahwa masalah gizi pada balita seperti *underweight*, *stunting*, dan *wasting* merupakan masalah yang meluas secara global. Terdapat 92 juta (13,5%) balita di dunia mengalami *underweight*, 151 juta (22%) balita mengalami *stunting* dan 51 juta (7,5%) balita mengalami *wasting*. Sebagian masalah gizi tersebut berasal dari Benua Afrika dan Asia. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami masalah gizi serupa. Prevalensi *underweight* di Indonesia terus meningkat berdasarkan data SSGI tahun 2022 yaitu dari 16,3% menjadi 17,1%, prevalensi *wasting* meningkat yaitu dari 7,1 % menjadi 7,7%, dan prevalensi *stunting* menurun dari 24,4% menjadi 21,6%.

Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah *wasting* dan *stunting* balita usia (0-5 tahun). Unicef mengungkapkan bahwa di Indonesia 1 dari 12 anak balita mengalami *wasting*, dan 1 dari 5 anak balita mengalami *stunting*. Menurut kementerian kesehatan, *wasting* (gizi kurang dan gizi buruk) jika dibiarkan dan tidak segera diatasi akan menyebabkan *underweight*. *Underweight* jika tidak segera diatasi dan dibiarkan dalam jangka Panjang (kronik) maka anak akan beresiko 3 kali lebih tinggi mengalami *stunting*. Anak jika dibiarkan mengalami masalah gizi maka akan memiliki resiko kematian yang tinggi.

Berat badan kurang (*Underweight*) merupakan kondisi berat badan pada anak yang berada di bawah rentang rata-rata atau normal, menandakan bahwa berat badan anak tidak sebanding atau lebih rendah dengan kelompok

usianya. Wasting merupakan kondisi anak yang berat badannya menurun seiring waktu hingga berat badannya jauh di bawah standar kurva laju pertumbuhan atau bb/pb rendah (kurus) dan menunjukkan penurunan berat badan (akut) dan parah. Stunting adalah tinggi badan yang tidak sesuai dengan usia anak atau gangguan tumbuh kembang akibat kekurangan gizi yang parah (kronis) sehingga anak menjadi pendek atau sangat pendek (Susanti, 2022). Berat badan kurang (BB/U), stunting (PB/U), dan wasting (BB/PB) merupakan kategori status gizi berdasarkan indeks (BB/U), (PB/U), dan (BB/PB) dengan Z-score kurang dari -3 SD sd <-2 SD (permenkes no 2 tahun 2020). Status gizi pada balita menjadi perhatian serius karena dapat menghambat pertumbuhan anak secara fisik maupun mental. Dampaknya akan meluas jika tidak segera ditangani karena dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan, rentan terhadap penyakit, dan dapat berdampak negative pada produktivitas di masa depan. Permasalahn gizi jika tidak segera ditangani akan mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia (Utamingtyas, F dan Lestari, R,M, 2020)

Status gizi dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor penyebab tidak langsung status gizi yaitu pengetahuan yang dimiliki ibu karena dapat membentuk pola asuh ibu dalam memberikan asupan zat gizi pada anak (Dwi P O, dkk. 2023). Keterbatasan pengetahuan ibu dapat menyebabkan kurangnya sikap dan keterampilan terhadap tingkat konsumsi dan kecukupan gizi anak. Ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung mempunyai sikap mendukung dan positif serta membentuk keterampilan ibu yang efektif dalam memenuhi kebutuhan anaknya dimana mereka akan melatih dan melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari penyuluhan serta Pendidikan kesehatan (Katharina T & lit K. 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka status gizi anak akan semakin baik. Hasil penelitian Saidah Nur Azizah, dkk menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu berperan penting dalam menjamin kecukupan status gizi balita, sehingga memudahkan tumbuh kembang sesuai tingkatan usianya. Ibu yang pengetahuan gizinya terbatas tidak dapat memahami dengan jelas kebutuhan gizi balitanya, sehingga kebutuhan gizi tersebut tidak dapat terpenuhi.

Dalam hal ini pengetahuan, sikap, dan keterampilan Ibu perlu dilakukan intervensi gizi yang dilakukan dengan penyuluhan dan demonstrasi. Penyuluhan gizi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu terhadap status gizi pada anak. Penyuluhan dapat dilakukan menggunakan media dan beberapa metode untuk mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Media *booklet* adalah salah satu media gizi untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan. Media *booklet* memiliki kelebihan yaitu mengurangi kegiatan mencatat, dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, dapat disimpan lama, dibaca berulang kali pada saat santai, dan dapat memberikan detail yang tidak disampaikan secara lisan (Suiraoaka I, P dan Supariasa I, D, 2012). Penyuluhan dengan menggunakan media *booklet* lebih efektif dari pada menggunakan *leaflet*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sukraniti, D.P dkk 2012). Tidak hanya itu, *booklet* juga dapat digunakan sebagai panduan saat menyampaikan penyuluhan dan panduan dalam sehari-hari. Dalam studi pendahuluan yang telah dilakukan dari hasil diskusi bersama ahli gizi puskesmas bareng, media *booklet* lebih efektif digunakan dalam penyuluhan di kelurahan bareng dari pada e-*booklet*. Penyuluhan ini untuk meningkatkan asupan pada balita dengan mengubah perilaku ibu melalui peningkatan pengetahuan.

Masalah gizi yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu stunting 19,2%, wasting 7,22%, dan underweight 15,8%. SSGI kota malang, stunting 18,0%, wasting 6,6%, underweight 15,7%. Menurut DINKES Kota Malang tahun 2022 permasalahan gizi pada balita berdasarkan tingkat puskesmas, puskesmas bareng masih termasuk dalam presentase yang tinggi yaitu memiliki presentase balita berat badan kurang (BB/U) 10,1%, balita pendek (TB/U) 10,8%, dan balita gizi kurang 6,2%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan desa/kelurahan bareng memiliki permasalahan gizi paling tinggi di antara 4 desa/kelurahan yang berada di wilayah kerja puskesmas bareng. Permasalahan gizi yang terdapat di desa/kelurahan bareng yaitu *stunting* 17,8%, *wasting* 5,6%, *underweight* 18,3%. Penelitian dilakukan di wilayah kelurahan Bareng untuk mencegah terjadinya masalah gizi pada balita berkelanjutan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di kelurahan bareng dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner, rata-rata pengetahuan ibu

balita yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu berpengetahuan cukup. Hal ini menjadi alasan untuk peneliti melakukan penyuluhan gizi dalam peningkatan pengetahuan ibu balita.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita 06-23 bulan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan menggunakan media booklet di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita 06-23 bulan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan menggunakan media booklet di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini disusun berdasarkan rumusan tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita 06-23 bulan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan menggunakan media booklet di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet
- b) Untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet
- c) Untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet
- d) Untuk menganalisis pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media booklet
- e) Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita 06-23 bulan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

- f) Untuk menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu balita 06-23 bulan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Keilmuan

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi wawasan dan referensi bagi pembaca dan peneliti lain serta sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada ibu balita di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang setelah diberikan penyuluhan.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki hipotesis untuk penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Ibu balita sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan menggunakan media *booklet* di Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang